

STRATEGI KONSERVASI HUTAN TAMAN NASIONAL GUNUNG LEUSER BERDASARKAN ANALISIS SWOT

Zulfan Arico¹ dan Sri Jayanthi²

Program Studi Biologi Fakultas Teknik Universitas Samudra

Jl. Meurandeh Kota Langsa

✉Email: arico_zulfan@yahoo.co.id

Abstrak

Dalam strategi penyelamatan hutan Taman Nasional Gunung Leuser diperlukan upaya-upaya atau strategi. Untuk merumuskan dan menghasilkan strategi dimaksud, ada beberapa cara, perangkat ataupun metode yang dapat dijadikan pilihan termasuk salah satunya dengan menggunakan Analisis SWOT. Analisis tingkat kerusakan hutan di Taman Nasional Gunung Leuser dirasa tepat untuk menekan laju kerusakan hutan dengan selalu mengedepankan langkah-langkah preventif dan persuasif yang dianggap dianggap efektif karena telah berhasil menyelesaikan sebagian persoalan yang ada di lapangan. Dengan menggunakan analisis SWOT strategi penyelamatan hutan Taman Nasional Gunung Leuser akan lebih mudah untuk di petakan. Analisis SWOT akan membantu merumuskan kebijakan-kebijakan yang mengarah kepada rencana strategis perlindungan Taman nasional Gunung Leuser.

Kata Kunci: Analisis SWOT, Strategi, TNGL

PENDAHULUAN

Secara geografis, Provinsi Aceh terletak di antara 2° -6° LU, dan 95° – 98° BT, dengan luas wilayah 57.365,57 Km². Tinggi rata-rata 125 mdpl sedangkan di sebelah Barat Provinsi Aceh berbatasan dengan Samudra Indonesia, sebelah Utara dan Timur berbatasan dengan Selat Malaka. Wilayah Aceh terkenal dengan potensi sumberdaya alam yang melimpah. Dari luas wilayah (*land area*) ± 57.365 km² atau 5.736.500 ha, 58% dari luas Aceh merupakan kawasan hutan atau seluas ± 30.924,76 km². Sedangkan sisanya yakni 26.440,24 km² atau 2.644.024 ha adalah bukan kawasan hutan.

Kawasan Ekosistem Leuser merupakan salah satu kawasan hutan

yang mengalami tingkat kerusakan hutan yang cukup tinggi. Berdasarkan kajian sampai dengan tahun 2000, di seluruh TNGL telah terjadi deforestasi (kawasan yang sudah tidak berhutan) seluas 18.089 Ha, sedangkan kawasan TNGL yang mengalami degradasi (kawasan yang mengalami penurunan kualitas akibat berbagai gangguan) seluas 142.087 Ha. Terdapat 65 titik rawan, yaitu lokasi-lokasi yang mengalami berbagai tingkatan gangguan dan kerusakan. Kerusakan daerah tersebut akan terus bertambah apabila tidak ada upaya yang dilakukan secara berkesinambungan.

Analisis tingkat kerusakan hutan di Taman Nasional Gunung Leuser dirasa tepat untuk menekan laju kerusakan hutan dengan selalu mengedepankan

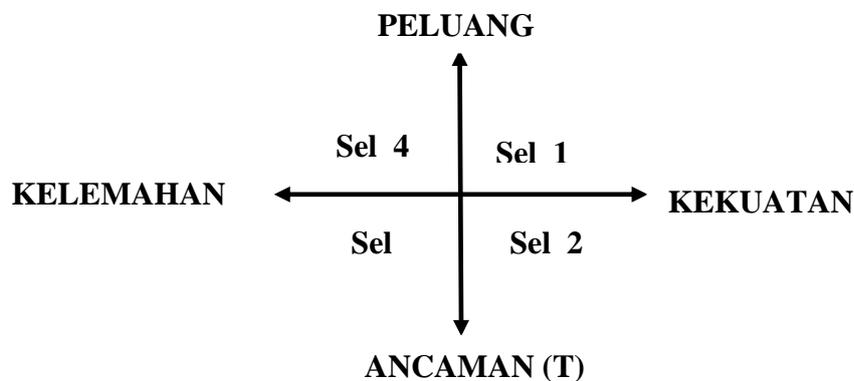
langkah-langkah preventif dan persuasif yang dianggap efektif karena telah berhasil menyelesaikan sebagian persoalan yang ada di lapangan.

ANALISIS SWOT

Dalam strategi penyelamatan hutan Taman nasional gunung Leuser diperlukan upaya-upaya atau strategi. Untuk merumuskan dan menghasilkan strategi dimaksud, ada beberapa cara, perangkat ataupun metode yang dapat dijadikan pilihan termasuk salah satunya dengan menggunakan *Analisis SWOT*. Menurut Sumedi, *et al* (2011) Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi suatu rencana kegiatan.

Metode SWOT merupakan sebuah metode perencanaan strategis yang bersifat dasar. Dengan mempergunakan kerangka kekuatan dan

kelemahan, faktor internal, serta peluang dan ancaman dari faktor eksternal, dapat menggambarkan dan menjelaskan pandangan secara umum serta strategi yang akan dilakukan kedepannya. Dengan bantuan analisis SWOT, perencanaan menjadi realistis terhadap apa yang akan dicapai dan pada bagian mana yang harus difokuskan. Analisis SWOT mampu menggambarkan bagaimana memaksimalkan kekuatan dan peluang serta meminimalkan kelemahan dan ancaman.



Gambar 1. Diagram SWOT (Pearce and Robinson, 1991)

Berdasarkan Subhan (2010) analisis SWOT harus didahului dengan analisis faktor internal dan faktor eksternal. Analisis faktor internal dilakukan dengan model Matrik IFAS sedangkan analisis faktor eksternal dilakukan dengan Matrik EFAS Analisis matrik IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) dan matrik EFAS (*Eksternal Factor Analysis Summary*) dilakukan dengan langkah-langkah berikut :

1. Merumuskan kekuatan dan kelemahan serta merumuskan peluang dan ancaman yang ada.
2. Memberikan bobot pada masing-masing faktor dengan skala mulai 0,0 (tidak penting) sampai dengan 1,0 (sangat penting).
3. Memberikan nilai rating dengan menggunakan skala Likert mulai dari 1 sampai dengan 4. Pemberian nilai rating kekuatan dan peluang bersifat positif (kekuatan dan peluang yang semakin besar di beri nilai 4) tetapi bila kekuatan dan peluang yang

semakin kecil diberi nilai 1. Pemberian nilai rating kelemahan dan ancaman adalah sebaliknya. Jika nilai kelemahan dan ancamannya sangat besar, ratingnya 1, sedangkan jika nilai kelemahan dan ancamannya sedikit ratingnya 4.

4. Menghitung skor dengan cara mengalikan bobot dengan rating.
5. Menjumlahkan semua skor untuk mendapatkan skor total.

Tabel 1. Matrik IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*)

Faktor-Faktor Strategis Internal	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan			
1.			
2.			
3.			
4. Dst			
Kelemahan			
1.			
2.			
3.			

4. Dst

Total

Sumber: Rangkuti, 2008

Tabel 2. Matrik *EFAS (External Factor Analysis Summary)*

Faktor-Faktor Strategis Internal	Bobot	Rating	Skor
Peluang			
1.			
2.			
3.			
4. Dst			
Ancaman			
1.			
2.			
3.			
4. Dst			
Total			

Sumber: Rangkuti, 2008

Tabel 3. Matrik SWOT

EFAS	IFAS	Strengths (S)	Weaknesses (W)
			<ul style="list-style-type: none"> Tentukan 5-10 faktor-faktor kekuatan internal
OPPORTUNIES (O)		STRATEGI (SO)	STRATEGI (WO)
<ul style="list-style-type: none"> Tentukan 5-10 faktor-faktor peluang eksternal 		Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
TREATHS (T)		STRATEGI (ST)	STRATEGI (WT)
<ul style="list-style-type: none"> Tentukan 5-10 faktor-faktor ancaman eksternal 		Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber: Rangkuti (2008)

Analisis terhadap faktor internal terkait penerapan strategi pengamanan hutan dan analisis faktor eksternal terkait dukungan para pihak terutama masyarakat sekitar hutan dalam pengelolaan kawasan TNGL. Analisis ini selanjutnya akan dikaji dengan analisis SWOT (*Strength, Weaknesses,*

Opportunities dan Threats). Berdasarkan pendekatan tersebut, kita dapat membuat berbagai kemungkinan alternatif strategi (SO, ST, WO, dan WT) sebagai berikut:

1. Strategi SO, yaitu menggunakan seluruh kekuatan yang dimiliki organisasi untuk memanfaatkan peluang.

2. Strategi ST, yaitu menggunakan seluruh kekuatan yang dimiliki organisasi dengan cara menghindari ancaman.
3. Strategi WO, yaitu memanfaatkan peluang yang ada, dengan cara mengatasi kelemahan-kelemahan yang dimiliki oleh organisasi.
4. Strategi WT, yaitu meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

KESIMPULAN

Dengan menggunakan analisis SWOT strategi penyelamatan hutan Taman Nasional Gunung Leuser akan lebih mudah untuk di petakan. Analisis SWOT akan membantu merumuskan kebijakan-kebijakan yang mengarah kepada rencana strategis perlindungan Taman nasional Gunung Leuser yaitu:

1. Kebijakan Prioritas

Kebijakan konservasi TNGL berpusat pada kebijakan Kementerian Kehutanan yang telah disepakati dalam acuan Perlindungan Hutan Dan Konservasi Alam (PHKA). PHKA telah membuat acuan dalam lima tahun mendatang yaitu untuk (1) Menurunkan aktivitas illegal logging, menindak tegas perambahan kawasan konservasi, perburuan, perdagangan dan peredaran hasil hutan illegal serta

tumbuhan dan satwa liar dilindungi; (2) Meningkatkan pencegahan kebakaran hutah dengan pemadaman, penanggulangan dampak kebakaran hutan dan lahan; (3) meningkatkan pengelolaan dan pendayagunaan sumberdaya alam taman nasional dan kawasan konservasi lainnya termasuk Hutan Lindung dan ekosistem esensial; (4) menyelamatkan spesies kunci dan hewan endemik di Kawan Ekosistem Leuser; (5) meningkatkan penerimaan negara melalui jasa perdagangan karbon internasional; (6) meningkatkan kelembagaan pengelolaan kawasan konservasi (UPT), pembinaan, koordinasi, dan dukungan teknis Ditjen PHKA secara optimal yang didorong kepada kemandirian dan produktivitas.

2. Program, Kegiatan dan Indikator Kinerja

Program, kegiatan, dan indikator kinerja yang ditetapkan dalam rangka pencapaian sasaran pelaksanaan pengembangan dan pengelolaan sumber daya hayati dan ekosistemnya pada TNGL untuk 5 (lima) tahun ke depan adalah sebagai berikut:

a. Program:

Program yang dilakukan Balai Besar TNGL adalah konservasi

keanekaragaman hayati dan perlindungan hutan.

Tujuan program adalah untuk terwujudnya peningkatan tata kelola konservasi Taman nasional Gunung Leuser sehingga mampu menjadi daerah penyangga air dan habitat bagi ribuan spesies di dalamnya

Outcome/hasil dari pelaksanaan program ini adalah biodiversitas dan ekosistem TNGL mampu mengembalikan fungsinya sebagai daerah *buffer zone* dan sebagai penyumbang karbon di Indonesia. Harapan kedepan Balai Besar TNGL mampu untuk (1) Konflik dan tekanan terhadap kawasan TNGL menurun sebanyak 5%; (2) Populasi spesies prioritas utama yang terancam punah meningkat sebesar 3% dari kondisi tahun 2008 sesuai kondisi biologis dan ketersediaan habitat; (3) Kasus baru tindak pidana kehutanan (illegal logging, perambahan, perdagangan tumbuhan dan satwa liar (TSL) ilegal, penambangan ilegal dan kebakaran hutan) pada tahun berjalan dapat diselesaikan minimal 75%; (4) Hotspot (titik api) di kawasan TNGL berkurang 20% setiap tahun dari rerata 2005-2009; (5) Meningkatnya pengusahaan pariwisata alam sebesar 60% dibanding tahun 2008.

b. Kegiatan

Seluruh kegiatan konservasi TNGL tentunya harus didukung semua elemen baik masyarakat, dinas kehutanan dan LSM yang fokus pada konservasi hutan. Selain itu Ditjen PHKA dengan nama kegiatan yaitu: Pengembangan dan Pengelolaan Taman Nasional

DAFTAR PUSTAKA

- Pearce, J.A., and R.B. Robinson. 1991. *Strategic Management Formulation: Implementation and Control*. Irwin. Boston.
- Rangkuti. F, 2008. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Penerbit. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sitompul, M. 2011. Kajian pengelolaan hutan kemenyan (*styrax sp.*) Di kabupaten Humbang Hasundutan, provinsi Sumatera utara. *Tesis*. Institut Pertanian Bogor.
- Subhan. 2010. Analisis Kerusakan Hutan di Kawasan Hutan Taman Nasional Gunung Leuser Seksi Pengelolaan Taman Nasional Wilayah VI Besitang. *Tesis*. Universitas Sumatera Utara.
- Start D, Hovland I. 2004. *Tools for Policy Impact: A Handbook for Researchers*. London: Overseas Development Institut.

Sumedi, N., Hasanu, S & Djuwantoko.
2012. Strategi Pengelolaan
Pegunungan Jawa: Studi
Kasus Pegunungan Dieng
Jawa Tengah, Indonesia.
*Jurnal Penelitian Kehutanan
Wallacea*. Vol. 1 No. 1. Hlm.
36-49.